

LAMPIRAN

I. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan dr. Antonius Suryo
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon/Faksimile (024) 7465407
Laman: www.fisip.undip.ac.id
Pos-el: fisip[at]undip.ac.id

Nomor : 01641/UN7.F7/PP/X/2025
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Perhubungan (Kadishub) Kota Semarang
Jl. Tambak Aji Raya No. 5, Ngaliyan, Kota
Semarang, Jawa Tengah 50185


Dalam rangka mempersiapkan penulisan Skripsi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro maka mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada Bapak Danang Kurniawan, S.H Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Semarang.

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MUHAMMAD FADHIL ANSHORI
Nomor Induk Mahasiswa : 14010122120027
Judul : PEMBIARAN PUNGUTAN PARKIR DI KAWASAN SIMPANG
LIMA STUDI TENTANG : KETIDAKPATUHAN TERHADAP
KEBIJAKAN TARIF RETRIBUSI PARKIR
Alamat Rumah : Jl. Trengguli I/4 Kelurahan Karang Kidul, Kecamatan Semarang
Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50136
Alamat Email : muhamadfadhilanshori@gmail.com
Nomor Telepon : 085702618848

Atas perkenan dan perhatiannya disampaikan terimakasih.

Semarang, 17 Oktober 2025

Dekan

Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin
NIP. 196908221994031003

II. Wawancara Dengan Pihak Dishub






III. Lokasi Parkir Dibawah Jembatan Penghubung



IV. Surat Penugasan Pengelolaan Parkir Umum (Bawah Jembatan CL)

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
DINAS PERHUBUNGAN
Jl. Tambak Aji Raya No.5 Telp/Fax (024) 8662389 Kode Pos 50185
SEMARANG

SURAT PENUGASAN PENGELOLAAN PARKIR UMUM
NOMOR : 551.2/13529/PU/2025


Nama : Gama Ekawira A.N., S.Kom., MM
NIP : 19780424 200604 1 008
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I (III/D)
Jabatan : Kepala Bidang Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Semarang


M E N U G A S K A N

KEPADA : Nama : AQSHA ABI RAHARJA
No. KTP : 3374163008830002

UNTUK : 1. Melaksanakan tugas pengelolaan parkir di tepi jalan umum pada lokasi:
- Jalan : KH. Ahmad Dahlan
- ID Parkir : U.092.014
- Titik Lokasi : BAWAH JEMBATAN PENGHUBUNG CL
- Jam Kerja : 12:00-23:00

2. Pada waktu bekerja selalu memakai seragam dan KTA petugas parkir yang masih berlaku dan sah, yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang;
3. Menarik retribusi parkir sesuai tarif dan wajib memberikan karcis parkir sesuai peruntukannya kepada pengguna jasa parkir;
4. Melaksanakan penyetoran hasil pengelolaan parkir kepada bendahara bidang perparkiran dengan perkiraan sebesar Rp 1.500.000/bulan, dan apabila tidak dapat melakukan penyetoran hasil pengelolaan sesuai keputusan ini paling lambat 30 hari dari penetapan ijin maka akan dikenakan sanksi administrasi hingga pencabutan ijin pengelolaan parkir;
5. Besaran setoran dapat berubah sewaktu-waktu karena pertimbangan kondisi potensi pendapatan yang telah dilakukan melalui survey;
6. Bila ada tunggakan setoran maka pihak jukdir wajib membayar tunggakan setoran tersebut;
7. Taat serta tunduk terhadap peraturan dan kebijakan yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang;
8. Sanggup diberhentikan bila melanggar ketentuan dan akan diproses sesuai Peraturan Daerah Kota Semarang No. 2 Tahun 2012;
9. Surat kontrak ini berlaku hingga tanggal 21 Juli 2026;
10. Surat ijin ini dapat dicabut sewaktu waktu karena pertimbangan perkembangan manajemen rekayasa lalu lintas, pelanggaran ketentuan yang telah ditetapkan dan/atau kebijakan Pemerintah Kota Semarang;



Ditetapkan di : S E M A R A N G
Pada tanggal : 21 Juli 2025



V. Lokasi Parkir Taman Samping Plaza (Nasi Ayam Bu Surip)



VI. Surat Penugasan Pengelolaan Parkir Umum (Nasi Ayam Bu Surip)

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
DINAS PERHUBUNGAN
Jl. Tambak Aji Raya No.5 Telp/Fax (034) 8662389 Kode Pos 50185
SEMARANG

SURAT PENUGASAN PENGELOLAAN PARKIR UMUM
NOMOR : 551.2/13527/PU/2025


Nama : Gama Ekawira A.N., S.Kom., MM
NIP : 19780424 200604 1 008
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I (III/D)
Jabatan : Kepala Bidang Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Semarang

MENUGASKAN


KEPADA : Nama : SUYONO
No. KTP : 3321060610680004

UNTUK :

- Melaksanakan tugas pengelolaan parkir di tepi jalan umum pada lokasi
 - Jalan : KH. Ahmad Dahlan
 - ID Parkir : U.092.013
 - Titik Lokasi : TAMAN SAMPING PLASA SIMPANG LIMA (NASI AYAM BU SURIP)
 - Jam Kerja : 13:00-23:00
- Pada waktu bekerja selalu memakai seragam dan KTA petugas parkir yang masih berlaku dan sah, yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang;
- Menarik retribusi parkir sesuai tarif dan wajib memberikan karcis parkir sesuai peruntukannya kepada pengguna jasa parkir;
- Melaksanakan penyetoran hasil pengelolaan parkir kepada bendahara bidang perparkiran dengan perkiraan sebesar Rp 1.000.000/bulan, dan apabila tidak dapat melakukan penyetoran hasil pengelolaan sesuai keputusan ini paling lambat 30 hari dari penetapan ijin maka akan dikenakan sanksi administrasi hingga pencabutan ijin pengelolaan parkir;
- Besaran setoran dapat berubah sewaktu-waktu karena pertimbangan kondisi potensi pendapatan yang telah dilakukan melalui survey;
- Bila ada tunggakan setoran maka pihak jukir wajib membayar tunggakan setoran tersebut;
- Taxi serta tunduk terhadap peraturan dan kebijakan yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang;
- Sangup diberhentikan bila melanggar ketentuan dan akan diproses sesuai Peraturan Daerah Kota Semarang No. 2 Tahun 2012;
- Surat kontrak ini berlaku hingga tanggal 21 Desember 2025;
- Surat ijin ini dapat dicabut sewaktu waktu karena pertimbangan perkembangan manajemen rekayasa lalu lintas, pelanggaran ketentuan yang telah ditetapkan dan/atau kebijakan Pemerintah Kota Semarang;



Ditetapkan di : SEMARANG
Pada tanggal : 21 Juli 2025




VII. Lokasi Parkir YPAC




VIII. Karcis Parkir YPAC

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUL	
JAN	YPAC SEMARANG Jl. Anggrek - Semarang Rp. 3.000,- Untuk Roda Dua															AGT	
FEB	NO. POL. 4 873															SEP	
MAR	JAM OPERASIONAL PARKIR 09.30 - 22.00															OKT	
APR	KELUAR WAJIB MENUNJUKAN STNK (KARCIS HILANG DENDA 3.000)															NOV	
MEI	1. Jangan tinggalkan tanda parkir, STNK dan barang berharga 2. Pastikan motor anda benar-benar telah terkunci 3. Tanda bukti parkir ini bukan merupakan tanda penitipan 4. Kehilangan barang-barang yang berada dalam kendaraan bukan menjadi tanggung jawab kami 5. Jika melebihi jam operasional parkir, dikenakan biaya overtime Rp. 3000,- / kendaraan															DES	
JUN	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
No. 015388																	



YPAC
 YAYASAN PEMBINAAN ANAK CAKAT
 FOUNDATION FOR THE LIVES OF DISABLED CHILDREN
 Jl. KALIA Dalam No. 4 Semarang RT/RW 03, Ds. Pekunden 50261
 Telephone : 024 8317382 | Fax : 024 8317382 | Email : ypac_semarang@yahoo.com

No Plat :

KARCIS PARKIR 

Tanggal :
4 873

Biaya :

Rp. 3.000

PERHATIAN !!!

- Pengelola hanya menyewakan lahan parkir
- Segala kerusakan dan kehilangan atas kendaraan atau barang merupakan resiko pengendara dan tidak ada penggantian dalam bentuk apapun
- Tidak dibenarkan untuk meninggalkan barang-barang berharga dan karcis parkir di dalam kendaraan
- Apabila karcis ini hilang, amak petugas berwenang untuk memeriksa STNK dan surat Keterangan Diri (KTP/SIM)
- Berlaku untuk satu kali parkir

GUNAKAN SELALU KUNCI GANDA !!!

IX. Lokasi Parkir Liar Didepan YPAC



IX. Juru Parkir Liar Didepan YPAC



X. Transkrip Wawancara

Identitas Informan

Nama : **Angga Sumanjaya**

Usia : **30 Tahun**

Pekerjaan : **Staff Bidang Pengendalian & penertiban Parkir Dinas
Perhubungan Kota Semarang**

Alamat : **Kradenan Baru No.7**

Dinas Perhubungan Kota Semarang

a. Komunikasi Kebijakan

1. Bagaimana proses sosialisasi Peraturan Walikota Nomor 37 Tahun 2021 tentang tarif parkir kepada masyarakat dan juru parkir?

Jawaban: Sosialisasi dilakukan sebulan sekali. Dalam sosialisasi tersebut, semua jukir yang terdaftar di Dinas Perhubungan Kota Semarang diundang. Materi penyuluhan mencakup dasar hukum, SOP penarikan parkir, dan tarif-tarifnya. Sosialisasi dilakukan secara bertahap berdasarkan wilayah karena tidak memungkinkan untuk mengumpulkan seluruh jukir se-Kota Semarang dalam satu waktu.

2. Apakah ada media atau cara tertentu yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut?

Jawaban: Media informasi yang digunakan untuk parkir elektronik ialah Instagram, twitter, Tik tok, dan media sosial lainnya. Untuk parkir elektronik, Dishub juga sering berkolaborasi dengan Bank Indonesia, terutama untuk parkir elektronik yang berada di pusat-pusat kota Semarang seperti di Jalan Gajah Mada, Jalan MH Thamrin, dan Jalan Pemuda, Jalan MT Haryono.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi kebijakan ini sudah efektif?

Jawaban: Sudah efektif karena sudah ditangani para juru parkir liar. Lokasi parkir hampir diseluruh Kawasan Simpang Lima sudah resmi, dan juga para juru parkir rutin diberikan sosialisasi satu bulan sekali dan mereka juga menyetorkan Pungutan parkir ke PAD Kota Semarang. Hanya terdapat satu atau dua saja juru parkir liar di beberapa titik di Kawasan Simpang Lima.

b. Sumber Daya

4. Bagaimana ketersediaan lahan parkir resmi di kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Lahan parkir di Simpang Lima sebenarnya luas. Beberapa kantong parkir resmi yang tersedia antara lain:

- Daerah Gajah Mada Plaza (Bekas Gedung E Plaza) - ini yang paling efektif
- Dibawah Jembatan Penyambung antara Mall Ciputra dan Plaza Matahari/ Hotel Grand Arkenso.

- Area di sebelah kiri jalan ke arah Gajah Mada setelah pintu keluar Masjid Baiturrahman.
- Area di sebelah kiri jalan sebelum Jalan Ahmad Yani (masih area Simpang Lima)

5. Apa kendala utama dalam pengawasan di lapangan?

Jawaban:

- Adanya perizinan yang belum selesai (terutama di Tlogosari sisi kanan-kiri jalan).
- Praktik premanisme (seperti yang pernah terjadi di Kota Lama, namun sudah clear).
- Parkir di atas pedestrian, yang mana ini sering terjadi di area Pemuda-Paragon).
- Kondisi lapangan yang banyak terdampak banjir dan kemacetan.
- Dan kebanyakan petugas yang berada di lapangan tidak dapat melakukan pengawasan secara maksimal karena kondisi macet akibat banjir.

c. Disposisi / Sikap Pelaksana

6. Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi juru parkir resmi?

Jawaban: Ya, ada pembinaan khusus. Setiap bulan selalu diadakan penyuluhan di kantor Dinas Perhubungan Kota Semarang. Namun,

tidak bisa dilakukan sekaligus untuk satu kota karena tidak memadai tempatnya, sehingga dilakukan secara bertahap per wilayah.

7. Bagaimana Dishub menyikapi juru parkir yang melanggar ketentuan tarif?

Jawaban: Adanya denda sebesar dua kali lipat tarif untuk pelanggaran yang terjadi. Selain itu, ada mekanisme "isidencil" (Tidak rutin) yang mana terdapat toleransi parkir di tempat yang seharusnya tidak boleh parkir, namun jika dadakan dan mengganggu pengguna jalan, pasti akan ditertibkan. Isidencil ialah aktivitas parkir yang dilakukan hanya sesekali atau pada waktu-waktu tertentu yang tidak terjadwal setiap hari. Biasanya berkaitan dengan acara khusus, seperti pertandingan olahraga, konser, bazar, atau kegiatan lain yang menarik banyak orang dalam satu waktu. Pengadaannya bersifat sementara dan dapat diselenggarakan di berbagai tempat, tergantung kebutuhan acara.

d. Struktur Birokrasi

8. Seperti apa mekanisme koordinasi antara Dishub, Satpol PP, dan aparat kepolisian dalam menertibkan parkir liar?

Jawaban: Koordinasi dilakukan secara rutin setiap hari Rabu (jika tidak berhalangan). Dalam kegiatan penertiban parkir tersebut, ada personil dari Satpol PP dan kepolisian yang ikut serta. Lokasi yang biasa ditertibkan di Semarang adalah:

- Simpang Lima (kawasan lingkaran luar/area sepeda).

- Daerah Tlogosari (kanan-kiri jalan yang belum resmi perizinannya).
- Penertiban parkir dan premanisme juga dilakukan di Kota Lama (Namun sudah clear/beres).
- Di Jalan Pemuda, Paragon rutin dilakukan penertiban, terutama di atas pedestrian dan juga saat ada event tertentu.

Untuk event di Paragon, setelah sempat ada miskomunikasi sebelumnya, kini ditekankan agar pihak Paragon memberitahu terlebih dahulu jika ada event, sehingga Dishub bisa membantu mengarahkan parkir yang semestinya. Lokasi Parkir resminya sebenarnya sudah ada di Sebelah Paragon atau didekat BPJS Ketenagakerjaan dan bisa juga di Balai Kota).

9. Apakah ada evaluasi rutin terhadap implementasi kebijakan ini?

Jawaban: Hanya ada monitoring rutin melalui operasi penertiban setiap hari Rabu yang dilakukan oleh Dishub, Satpol PP, dan Kepolisian.

e. **Penegakan dan Solusi**

10. Langkah apa yang sudah diambil pemerintah untuk menekan praktik parkir liar?

Jawaban: Langkah yang diambil meliputi:

- Penertiban rutin setiap hari Rabu dengan melibatkan Satpol PP dan kepolisian.

- Koordinasi dengan pengelola tempat/event untuk memastikan parkir yang tertib.
- Penerapan parkir insidentil (Parkir insidentil adalah kegiatan parkir yang tidak rutin dan hanya dilakukan pada saat acara atau waktu tertentu, bukan kegiatan harian atau permanen. Contohnya adalah parkir di lokasi acara konser, festival, atau kegiatan besar lainnya yang membutuhkan lahan parkir sementara). Untuk tarif dikenakan 2 kali lipat (motor Rp 5.000, mobil Rp 10.000) parkir ini dadakan, namun telah diberikan izin pada kondisi tertentu seperti konser atau car free day, dengan syarat tidak mengganggu pengguna jalan.
- Jika parkir dadakan mengganggu pengguna jalan, pasti ditertibkan dan tidak diizinkan untuk insidentil

11. Bagaimana rencana atau kebijakan ke depan untuk meningkatkan PAD dari retribusi parkir resmi?

Jawaban: Rencana ke depan adalah mengoptimalkan parkir elektronik di Kota Semarang. Pembayaran menggunakan QRIS langsung masuk ke PAD Kota Semarang. Untuk parkir yang tidak elektronik namun berizin, tetap ada retribusinya yang masuk ke Dinas Perhubungan Kota Semarang atau ke Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang.

Identitas Informan

Nama : Devin Rendy Darynaldo

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : Staff Bidang Pendapatan Dinas Perhubungan

Kota Semarang

Alamat : Kp. Klungsu B No. 42

Dinas Perhubungan Kota Semarang

a. Komunikasi Kebijakan

1. Bagaimana proses sosialisasi Peraturan Walikota Nomor 37 Tahun 2021 tentang tarif parkir kepada masyarakat dan juru parkir?

Jawaban: Dinas Perhubungan Kota Semarang mengadakan kegiatan sosialisasi rutin setiap bulan bagi seluruh juru parkir yang terdaftar secara resmi. Program ini mencakup penyampaian materi terkait landasan hukum, prosedur operasional standar (SOP) penarikan parkir, serta rincian tarif yang berlaku. Mengingat jumlah juru parkir yang sangat banyak, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bergiliran per wilayah agar proses penyuluhan berjalan lebih efektif.

2. Apakah ada media atau cara tertentu yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut?

Jawaban: Penyebarluasan informasi mengenai sistem parkir elektronik dilakukan melalui berbagai platform media sosial seperti

Instagram, Twitter, dan TikTok. Dalam penerapannya, Dinas Perhubungan menjalin kerja sama dengan Bank Indonesia, khususnya untuk area parkir elektronik di kawasan pusat kota Semarang, yang meliputi Jalan Gajah Mada, Jalan MH Thamrin, Jalan Pemuda, serta Jalan MT Haryono.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi kebijakan ini sudah efektif?

Jawaban: Implementasi kebijakan parkir di Simpang Lima telah berjalan efektif karena sebagian besar lokasi kini dikelola oleh juru parkir resmi yang rutin menyetorkan retribusi ke PAD Kota Semarang. Selain pembinaan rutin bulanan bagi para jukir, upaya ini juga berhasil menekan keberadaan jukir liar hingga hanya menyisakan satu atau dua orang saja di titik-titik tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan tersebut hampir sepenuhnya terbebas dari praktik parkir illegal.

b. Sumber Daya

4. Bagaimana ketersediaan lahan parkir resmi di kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Potensi ketersediaan lahan parkir di Simpang Lima didukung oleh beberapa titik resmi strategis sebagai berikut:

- Kawasan Eks Gedung E Plaza (Gajah Mada Plaza): Menjadi lokasi yang paling optimal dalam menampung kendaraan.

- Area Jembatan Penghubung: Terletak di bawah struktur yang menghubungkan Mal Ciputra dengan Plaza Matahari atau Hotel Grand Arkenso.
- Akses Masjid Baiturrahman: Sisi kiri jalan menuju Jalan Gajah Mada, tepat setelah akses keluar masjid.
- Akses Jalan Ahmad Yani: Lahan di sisi kiri jalan sebelum memasuki persimpangan Ahmad Yani yang masih menjadi bagian dari ring Simpang Lima.

5. Apa kendala utama dalam pengawasan di lapangan?

Jawaban: Beberapa faktor penghambat dalam manajemen parkir di Kota Semarang meliputi:

- Kendala Administratif: Belum selesainya proses perizinan di titik-titik tertentu, seperti di sepanjang jalan kawasan Tlogosari.
- Aspek Keamanan: Riwayat praktik premanisme yang meski kini sudah tertangani (seperti kasus di Kota Lama), tetap menjadi perhatian.
- Pelanggaran Tata Ruang: Tingginya frekuensi parkir ilegal di atas trotoar, yang sering teramati di koridor Pemuda hingga Paragon.
- Faktor Eksternal: Kondisi geografis yang rawan banjir serta kemacetan lalu lintas. Hal ini berdampak langsung pada

keterbatasan ruang gerak petugas dalam menjalankan fungsi pengawasan secara maksimal di lapangan.

c. Disposisi / Sikap Pelaksana

6. Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi juru parkir resmi?

Jawaban: Upaya pengembangan kompetensi petugas dilakukan melalui agenda penyuluhan terjadwal di kantor Dishub. Mengingat kendala daya tampung tempat, sistem pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap dengan membagi jadwal pertemuan berdasarkan area kerja atau wilayah guna memastikan proses pembinaan tetap berjalan optimal.

7. Bagaimana Dishub menyikapi juru parkir yang melanggar ketentuan tarif?

Jawaban: Sanksi denda dua kali lipat diberlakukan untuk mendisiplinkan pelanggar tarif parkir. Selain parkir reguler, pemerintah juga mengatur parkir 'isidentil' sebuah praktik parkir sementara untuk mengakomodasi keramaian pada acara-acara khusus seperti konser maupun pertandingan besar. Walaupun diberikan ruang toleransi pada lokasi tertentu, pengawasan tetap ketat guna memastikan pengguna jalan tidak terganggu. Parkir jenis ini tidak beroperasi setiap hari dan penempatannya sangat bergantung pada di mana acara tersebut diselenggarakan.

d. Struktur Birokrasi

8. Seperti apa mekanisme koordinasi antara Dishub, Satpol PP, dan aparat kepolisian dalam menertibkan parkir liar?

Jawaban: Sinergi antarinstansi dalam penegakan aturan parkir di Kota Semarang diwujudkan melalui operasi rutin mingguan setiap hari Rabu. Operasi ini menyorot sejumlah lokasi strategis, meliputi:

- Simpang Lima: Penertiban pada area lingkaran luar yang diperuntukkan bagi jalur sepeda.
- Tlogosari: Penataan lahan parkir di sepanjang bahu jalan yang belum mengantongi izin resmi.
- Kota Lama: Pengawasan berkelanjutan pasca-penertiban praktik premanisme.
- Jalan Pemuda (Kawasan Paragon): Fokus pada sterilisasi pedestrian dan penataan parkir saat acara khusus.

Untuk meminimalisir miskomunikasi di area Paragon, pihak manajemen kini diwajibkan memberikan pemberitahuan dini sebelum acara berlangsung. Langkah ini bertujuan agar pendampingan parkir dapat diarahkan secara tepat ke lokasi yang sah, seperti lahan parkir di samping Paragon (dekat kantor BPJS) atau area parkir Balai Kota.

9. Apakah ada evaluasi rutin terhadap implementasi kebijakan ini?

Jawaban: Monitoring lapangan dilaksanakan secara eksklusif melalui operasi penertiban mingguan pada hari Rabu. Agenda ini

dijalankan secara kolaboratif oleh tim gabungan yang terdiri dari unsur Kepolisian, Satpol PP, dan Dinas Perhubungan.

e. **Penegakan dan Solusi**

10. Langkah apa yang sudah diambil pemerintah untuk menekan praktik parkir liar?

Jawaban: Upaya penataan parkir dilakukan melalui beberapa prosedur berikut:

- Pengawasan Terpadu: Melaksanakan operasi lapangan mingguan setiap Rabu bersama unsur kepolisian dan Satpol PP.
- Manajemen Acara: Sinkronisasi dengan pengelola lokasi guna memastikan tata letak kendaraan yang tertib saat event berlangsung.
- Regulasi Parkir Temporer: Pemberlakuan parkir insidental untuk mengakomodasi lonjakan kendaraan pada acara besar. Layanan ini bersifat sementara dengan tarif khusus sebesar Rp 5.000 (roda dua) dan Rp 10.000 (roda empat).
- Pengendalian Dampak: Pemberian izin parkir insidental sangat bergantung pada kondisi lalu lintas. Jika aktivitas parkir dadakan mengganggu kenyamanan publik, izin akan dicabut dan dilakukan langkah penertiban

11. Bagaimana rencana atau kebijakan ke depan untuk meningkatkan PAD dari retribusi parkir resmi?

Jawaban: Optimalisasi parkir elektronik menjadi agenda prioritas ke depan guna memastikan pembayaran langsung masuk ke kas daerah tanpa melalui perantara, sehingga kebocoran anggaran dapat dicegah. Integrasi QRIS dalam sistem ini menjamin aliran dana langsung ke PAD Semarang. Adapun bagi pengelola parkir berizin yang belum beralih ke sistem elektronik, kewajiban penyetoran retribusi tetap berjalan melalui Dinas Perhubungan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

Identitas Informan

Nama : **Gading**

Usia : **26 Tahun**

Pekerjaan : **Juru Parkir Di YPAC**

Alamat : **Gayamsari, Semarang.**

Juru Parkir Di Kawasan Simpang Lima

1. Sejak kapan Bapak/Ibu bekerja sebagai juru parkir di kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Sejak tahun 2023.

2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya Perwal Nomor 37 Tahun 2021 tentang tarif parkir? Jika mengetahui, dari mana tahu nya?

Jawaban: Informan mengetahui, untuk normalnya motor Rp. 3000 dan jika parkir di area YPAC mendapatkan karcis.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah tarif resmi tersebut sesuai dengan kondisi lapangan?

Jawaban: Informan menilai bahwa kondisi saat ini telah berjalan tertib dan sebagaimana mestinya. Lebih jauh, keberadaan regulasi tarif resmi dipandang mampu mencegah konflik antar-juru parkir, sehingga mereka tidak perlu lagi berselisih atau melakukan okupasi lahan parkir secara ilegal.

4. Apa alasan beberapa juru parkir menarik tarif lebih tinggi dari ketentuan?

Jawaban: Informan kurang mengetahui, karena ia menjadi juru parkir di YPAC yang mana untuk tarif parkirnya sudah sesuai dan tidak memasang tarif tinggi melebihi ketentuan, bahkan mendapatkan karcis juga.

5. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan pihak Dishub atau pengelola parkir resmi?

Jawaban: Menurut informan area parkir di YPAC ini ada penanggungjawab nya. Untuk surat penugasan pengelolaan parkir mungkin itu suratnya yang tau pak Dono (selaku bos). Jadi kalau yang di YPAC ini yang megang Pak Dono. Kalau yang di depan-depan YPAC memang tidak resmi.

6. Apakah ada setoran kepada pihak tertentu di luar retribusi resmi?

Jawaban: Menurut informan kalau area parkir yang di YPAC ada orang dari lembaga (kurang tau Lembaga apa) datang dan memberikan semacam surat pajak atau setoran, mungkin dari pihak dishub atau perpajakan tetapi informan tidak mengetahui dan ia hanya menyampaikan surat tersebut ke pak dono selaku bos.

7. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang upaya pemerintah dalam menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan kalau untuk parkir yang liar di depan YPAC, dulu beberapa tahun yang lalu pernah ada sekelompok orang yang datang untuk menertibkan parkir yang di depan YPAC karena tidak resmi. Mungkin dari pihak Dishub atau Satpol PP, setelah

didatangi sempat di rapikan dan area depan YPAC tidak digunakan untuk parkir liar lagi. Tetapi ini hanya bertahan satu minggu saja, dan kemudian kembali lagi digunakan parkir liar.

8. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan parkir agar lebih adil dan realistis?

Jawaban: Informan menyatakan kepuasannya terhadap regulasi yang berlaku dan tidak memiliki tuntutan perbaikan spesifik, mengingat kondisi di lapangan dinilai sudah tertata dengan baik dan kondusif.

Identitas Informan

Nama : Misbah

Usia : 26 Tahun

Pekerjaan : Juru Parkir Dibawah Jembatan Penghubung CL

Alamat : Demak

Juru Parkir Di Kawasan Simpang Lima

1. Sejak kapan Bapak/Ibu bekerja sebagai juru parkir di kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Sejak tahun 2022.

2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya Perwal Nomor 37 Tahun 2021 tentang tarif parkir? Jika mengetahui, dari mana tahu nya?

Jawaban: Informan mengetahui adanya Perwali (Peraturan Wali Kota) yang mengatur tarif parkir, namun tidak menjelaskan secara detail dari mana mengetahuinya. Informan menyebutkan ia hanya bertugas menjaga dan ada bos atau atasannya yang mengelola dan berkordinasi dengan pihak Dishub yaitu Pak Aqsha Abi Raharja.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah tarif resmi tersebut sesuai dengan kondisi lapangan?

Jawaban: Informan menganggap sudah sesuai dan tertata dengan baik. Selain itu, menurut informan dengan adanya tarif resmi para juru parkir tidak harus berebut atau menyerobot tempat parkir yang tidak seharusnya.

4. Apa alasan beberapa juru parkir menarik tarif lebih tinggi dari ketentuan?

Jawaban: Tarif disesuaikan berdasarkan hari. Untuk hari biasa tarifnya Rp 3.000, sedangkan untuk wekeend (Sabtu-Minggu) dan tanggal merah tarifnya Rp 4.000-5.000. Alasannya karena wekeend itu pasti rame jadi tarifnya naik, kalau hari-hari biasa tidak terlalu ramai jadi tarifnya sesuai ketentuan.

5. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan pihak Dishub atau pengelola parkir resmi?

Jawaban: Informan tidak mengetahui secara jelas tentang hubungan dengan Dishub. Informan juga tidak mengetahui terkait adanya arahan-arahan atau sosialisasi dari pihak Dishub karena ia hanya bertugas menjaga parkir. Ketika ditanya informan menjelaskan bahwa yang melakukan komunikasi dengan pihak Dishub ialah bos atau atasannya yaitu Pak Aqsha Abi Raharja.

6. Apakah ada setoran kepada pihak tertentu di luar retribusi resmi?

Jawaban: Informan menyatakan tidak mengetahui hal tersebut dan menjawab tidak tahu dan bukan urusannya. Ia hanya menyetorkan kepada bosa tau atasannya yaitu Pak Aqsha Abi Raharja.

7. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang upaya pemerintah dalam menertibkan parkir liar?

Jawaban: Informan menganggap sistem parkir yang ada sudah baik dan sudah tertata dengan rapi dan tertib. Informan juga menyatakan

sudah resmi dan menilai pengelolaan parkir sudah bagus karena sudah jelas tertata lahan parkirnya dan ada surat penugasan yang resmi dari pihak Dishub, sehingga tidak perlu saling berebut lahan antar juru parkir.

8. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan parkir agar lebih adil dan realistis?

Jawaban: Informan merasa kebijakan yang ada sudah bagus dan tidak memiliki harapan khusus untuk perubahan. Informan menyatakan sudah bagus dan sudah tertata dengan rapi dan tertib.

Identitas Informan

Nama : Yono

Usia : 46 Tahun

Pekerjaan : Juru Parkir Di Taman Samping Plasa Simpang Lima
(Nasi Ayam Bu Surip)

Alamat : Semarang

Juru Parkir Di Kawasan Simpang Lima

1. Sejak kapan Bapak/Ibu bekerja sebagai juru parkir di kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Sejak tahun 2022.

2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya Perwal Nomor 37 Tahun 2021 tentang tarif parkir? Jika mengetahui, dari mana tahu nya?

Jawaban: Informan mengetahui adanya Perwali (Peraturan Wali Kota) yang mengatur tarif parkir, dan beliau sendiri juga yang melaksanakan tugas pengelolaan parkir. Informan menyebutkan ia yang menjaga parkir dan tidak ada orang lain atau anak buah lainnya.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah tarif resmi tersebut sesuai dengan kondisi lapangan?

Jawaban: Menurut informan sudah sesuai dan tertib sesuai surat penugasan parkir umum dari pihak Dishub. Selain itu, menurut

informan dengan adanya Surat penugasan pengelolaan parkir umum dan penetapan tarif resmi para juru parkir tidak perlu mematok harga sesuai keinginan mereka sendiri.

4. Apa alasan beberapa juru parkir menarik tarif lebih tinggi dari ketentuan?

Jawaban: Tarif tergantung hari dan event tertentu, biasa tarifnya ialah Rp 3.000, sedangkan untuk weekend (Sabtu-Minggu) dan tanggal merah atau ada event tertentu tarifnya Rp 5.000. Alasannya ialah karena saat ada event atau weekend itu tarif dikenakan 2 kali lipat (motor Rp 5.000, mobil Rp 10.000). Hal ini karena adanya penerapan parkir insidentil (Parkir insidentil adalah kegiatan parkir yang tidak rutin dan hanya dilakukan pada saat acara, event, atau waktu tertentu, bukan kegiatan harian atau permanen. Selain itu, parkir ini dadakan, namun telah diberikan izin pada kondisi tersebut dan dengan syarat tidak mengganggu pengguna jalan.

5. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan pihak Dishub atau pengelola parkir resmi?

Jawaban: Informan menjelaskan bahwa baik-baik saja dan juga ada arahan-arahan atau sosialisasi dari pihak Dishub.

6. Apakah ada setoran kepada pihak tertentu di luar retribusi resmi?

Jawaban: Informan menyatakan tidak ada setoran kepada pihak lain. Informan hanya melaksanakan penyetoran hasil pengelolaan parkir dengan perkiraan sebesar 1.000.000/bulan kepada pihak

Dishub, dan apabila tidak dapat melakukan penyetoran hasil pengelolaan berdasarkan surat penugasan yang mana paling lambat 30 hari maka akan dikenakan sanksi administratif hingga pencabutan ijin pengelolaan parkir.

7. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang upaya pemerintah dalam menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan sebagai juru parkir resmi ia sangat mendukung upaya pemerintah dalam menertibkan parkir liar karena keberadaan parkir liar ini sangat merugikan beliau yang bekerja secara legal dan taat aturan. Ia juga sudah membayar retribusi, mengikuti pelatihan, dan bekerja sesuai prosedur yang ditetapkan. Tetapi justru tersaingi oleh parkir liar yang tidak bayar pajak dan sering memungut tarif seenaknya. Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa parkir liar berpotensi merusak citra profesi juru parkir karena banyak oknum yang berbuat semena-mena atau bahkan melakukan pungutan parkir yang tidak sesuai dengan tarif retribusi parkir.

8. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan parkir agar lebih adil dan realistis?

Jawaban: Harapan kami sebagai juru parkir resmi ingin diperlakukan sebagai pekerja profesional yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kami ini siap bekerja dengan baik asal ada sistem yang transparan. Informan juga berpesan bahwa

pemerintah harus tegas menindak juru parkir liar dan preman yang merusak citra kami, serta memberikan perlindungan hukum dari intimidasi di lapangan. Sistem retribusi parkir perlu lebih transparan dengan alur dana yang jelas dan penerapan teknologi digital yang tetap melibatkan kami sebagai operator dilapangan, bukan menghilangkan pekerjaan kami sebagai Juru Parkir.

Identitas Informan

Nama : Tidak Menjawab

Usia : Tidak Menjawab

Pekerjaan : Juru Parkir Liar Di Depan YPAC

Alamat : Tidak Menjawab

Juru Parkir Di Kawasan Simpang Lima

1. Sejak kapan Bapak/Ibu bekerja sebagai juru parkir di kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Informan tidak menjawab.

2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya Perwal Nomor 37 Tahun 2021 tentang tarif parkir? Jika mengetahui, dari mana tahu nya?

Jawaban: Informan tidak menjawab.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah tarif resmi tersebut sesuai dengan kondisi lapangan?

Jawaban: Informan tidak menjawab, dan ia merasa juru parker liar dan sempat merasa tersinggung saat ditanya.

4. Apa alasan beberapa juru parkir menarik tarif lebih tinggi dari ketentuan?

Jawaban: Informan kurang mengetahui, karena ia ikut dengan teman yang sama-sama juru parkir liar.

5. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan pihak Dishub atau pengelola parkir resmi?

Jawaban: Menurut informan area parkir liar di depan YPAC ini sudah pernah ditertibkan, namun karena ia hanya ikut dengan teman jadi tetap saja menjadi juru parkir liar.

6. Apakah ada setoran kepada pihak tertentu di luar retribusi resmi?

Jawaban: Informan tidak menjawab dan justru mengalihkan perhatian.

7. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang upaya pemerintah dalam menertibkan parkir liar?

Jawaban: Informan tidak menjawab

8. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan parkir agar lebih adil dan realistis?

Jawaban: Informan tidak menjawab kemudian menyudahi pembicaraan dan langsung pergi.

Identitas Informan

Nama : Aril

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Freelance

Alamat : Mangunharjo I, Tembalang

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Tidak terlalu sering, hanya kalau ada event seperti film baru yang launching atau ada pameran reptil di CL.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Pernah parkir di sebelah plaza dan belakang CL (pinggir jalan). Di sebelah plaza cukup kondusif karena ada karcis dan hitungannya resmi. Kalau yang di belakang CL kadang ada, kadang tidak ada petugas, tapi biasanya dijagain dan aman.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Tidak mengetahui.

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Tidak pernah. Sejauh ini kalau ada karcisnya masih aman dan normal. Paling mahal membayar Rp5.000 untuk motor, tetapi dating ketika ada event tersebut.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Menurut informan kalau hari biasa tergolong masih enak untuk jalan-jalan ke sana. Tapi kalau pada saat ada event atau ada konser di Simpang Lima menjadi tidak teratur. Mobil dan motor seliwaran, parkir sembarangan dipinggir jalan.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Kurang tegas. Pada saat itu, pernah ada event konser yang parkirnya lumayan kacau dan membuat macet. Jadi pemerintah kemungkinan harus lebih mendisiplinkan lagi.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Lebih ditegaskan lagi. perlu dikondisikan lagi terutama jika ada event-event tertentu. Kalau bisa ditambah dan dibuatkan satu gedung khusus untuk parkir, sehingga lebih enak dan juga aman, terutama kalau ada karcis dan ada palang pintunya atau portal.

Identitas Informan

Nama : Dimas

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : JL. Widoro baru, Sembung Harjo, Genuk

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Jarang-jarang, kalau kepingin saja.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Cukup buruk. Informan seringnya kalau ke Simpang Lima mau parkir, juru parkirnya biasanya tidak ada. Tetapi, saat mau pergi tiba-tiba juru parkirnya muncul. Saat itu informan Parkir menggunakan mobil di pinggir jalan yang bagian sekitaran Simpang Lima di depan CL atau sebelum jembatan penghubung antara Mall Ciputra dan Plaza Matahari atau Hotel Grand Arkenso.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Tidak tahu untuk peraturan dari pemerintah.

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Tidak pernah. Kalau bawa mobil hanya Rp5.000 saja. Informan lebih sering bawa mobil, kalau motor kadang-kadang.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Kalau ada event sangat kacau. Informan lebih memilih parkir dilokasi yang aman saja, yaitu di dekat Pujasera yang tarifnya stabil, tidak naik turun dan tidak berubah.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Belum tegas karena masih banyak parkir liar di sana yang sangat-sangat mengganggu orang-orang yang berlalu lalang.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Semakin dipertegas lagi terkait parkir liarnya. Kalau bisa ditambah lokasinya dan dapat menambah lapangan pekerjaan, sehingga para juru parkir di sana bisa menjadi resmi dan tidak liar lagi.

Identitas Informan

Nama : Cahyo

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Selomulyo Mukti Barat V, Tlogomulyo.

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Sering, karena setiap minggu ikut car free day di sana.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Pada saat itu informan parkir di belakang CL. Parkir di Lokasi itu menimbulkan kemacetan dan mengganggu pengendara lain yang mau lewat di jalan tersebut. Ini terjadi pada saat car free day karena jalannya ramai sehingga menimbulkan kepadatan jalan. Kalau hari-hari biasa tidak pernah berkunjung ke Simpang Lima hanya waktu weekend saja.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Belum tau

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Random, kadang bisa Rp2.000-Rp3.000, atau pernah Rp5.000. Tapi rata-rata Rp3.000 untuk motor.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Agak semrawut karena Simpang Lima adalah pusat kota sehingga mengganggu pengguna lain yang lewat disana. UMKM-nya juga kadang tidak teratur. Lahan UMKM sama parkir menyatu, terutama di daerah air mancur yang arah ke DPRD atau kantor gubernur dekatnya Telkom pleburan. Ini sangat mengganggu baik untuk Masyarakat sekitar atau wisatawan.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan pemerintah harus tegas untuk merapikan dan menertibkan tata letak kota dan peletakan UMKM, serta lahan parkir. Seharusnya disediakan agak jauh dari Lokasi UMKM, supaya tidak menimbulkan kemacetan dan bagus dipandang.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Bisa lebih baik lagi untuk ke depannya, harus lebih bagus lagi, lebih terkontrol, dan lebih bisa terstruktur.

Identitas Informan

Nama : Fuadh
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Pegawai swasta
Alamat : Jl. Anggrek V No.21, Pekunden

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Sangat sering sekali, hampir tiap hari. Kadang cuma lewat saja, kadang ke Citraland, kadang ke Masjid Baiturrahman, kadang ke Ace Hardware.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Menurut informan bagus, keamanan terjamin. Informan parkir di area Gedung atau basement. Menurut informan modelnya pakai sistem jam, jadi ada tarifnya jelas. Kalau misalkan ingin berkunjung ke simpang lima kira-kira secukupnya, tidak lama-lama banget parkir di daerah kawasan Simpang Lima.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Ya sebetulnya tahu, tapi tarifnya rata-rata sekarang kalau yang dikelola sama pemerintah dan swasta itu ada yang beda. Kalau tarif yang dikelola pemerintah sekali parkir misalkan tidak dipotong

per jam, sekali parkir misal Rp3.000. Tetapi, untuk yang dikelola swasta pakai tarif per jam, jadi Rp.3000 per jam untuk motor dan Rp.5000 per jam untuk mobil. Jadi kalau semakin lama parkirnya ya semakin mahal biayanya atau bayarnya. Untuk yang ada sistem jam itu yang di gedung, di mal-mal. Di pinggir jalan tidak ada yang per jam, hanya yang di Gedung saja.

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Kalau parkir yang liar itu yang biasanya minta tarifnya lebih dari ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Jadi misalkan ditetapkan pemerintah itu Rp2.000 atau Rp3.000. Mungkin ada event tertentu di kawasan Simpang Lima, biasanya parkir-parkir liar itu yang menyediakan tempat dan minta tarifnya lebih tinggi dan itu sebetulnya tidak safety juga karena dari pihak parkir liarnya tidak bertanggung jawab juga kalau ada apa-apa dengan kendaraan kita, misalnya helm hilang atau motor yang hilang. Jadi sebetulnya tidak safety kalau yang parkir liar itu.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Menurut informan masih aman-aman saja karena parkir liar di Simpang Lima tidak banyak dan mereka juga bertanggung jawab dalam menjaga motor pengunjung. Jadi masih bisa dikategorikan masih punya tanggung jawab, meskipun itu hanya

parkir liar. Memang tarifnya agak tinggi karena mungkin mereka juga setor dan mencari tambahan untuk diri mereka sendiri. Jadi dari pihak pengunjung pun tidak mempermasalahkan.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan pemerintah dalam hal parkir liar dilihat dari situasi misalkan ada event tertentu mungkin masih bisa dimaklumi, tetapi kalau setiap hari dan banyak keluhan masyarakat yang mungkin tidak suka atau kurang berkenan karena adanya parkir liar dan secara tidak langsung mengganggu jalan atau lalu lintas. Jadi, tidak bisa parkir liar itu sembarangan ada di titik-titik pusat kota, dan jika semua tempat digunakan parkir liar pasti akan ditertibkan dan ditindaklanjuti oleh dinas terkait.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Semoga untuk parkir itu kalau bisa yang penting safety, keamanan terjamin. Dan kalau masalah tarif itu masih bisa diterima. Menurut informan, parkir liar itu bermanfaat tapi juga tidak banyak disukai orang. Ini karena sangat mengganggu lalu lintas dan banyak yang tidak setuju dengan tarif yang tinggi. Jadi, tergantung dengan pribadi masing-masing. Mungkin kalau ada yang setuju atau suka, itu karena lebih dekat ke lokasi wisata atau tujuan mereka dan lebih mudah dijangkau. Selain itu, menurut pengunjung kalau parkir di

dalam atau digedung itu penuh, ribet, dan lebih jauh. Jadi, pengunjung mencari yang terdekat dengan lokasi tujuan, meskipun itu parkir liar yang penting pengunjung nyaman dan pihak pengelola parkir liar juga bertanggung jawab kalau ada apa-apa.

Identitas Informan

Nama : **Muhammad Karyadi**

Usia : **43 Tahun**

Pekerjaan : **Wiraswasta**

Alamat : **Desa Banteng Jangli, Tembalang, Kota Semarang**

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Kurang lebih satu minggu sekali setiap Sabtu malam (*weekend*).

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Menurut informan ada dua versi. Versi pertama parkir di dalam gedung (Citriland/Matahari) harus mencari dan menggeser kendaraan sendiri, sedangkan di parkir liar lebih enak karena dicarikan tempat dan dibantu menata oleh juru parkir.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Belum mengetahui tarif resmi pemerintah secara pasti, namun tahu kalau tarif di luar gedung atau parkir liar sedikit lebih mahal.

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Pernah membayar Rp3.000 untuk motor di parkir liar dan Rp5.000 jika menggunakan mobil.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Menurut informan jika parkir di dalam gedung (motor) perlu ada petugas yang membantu menata. Di luar menurutnya tidak semrawut karena ada yang mengatur, sehingga merasa nyaman.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Pemerintah belum tegas, meskipun area yang dulunya berantakan dan macet sekarang lebih tertib karena parkir dimasukkan ke pinggiran trotoar. Namun justru membuat area trotoar tidak sesuai fungsinya dan mengganggu pejalan kaki.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Informan berharap pengelolaan parkir lebih tertib lagi, ada evaluasi dan sosialisasi, serta petugas parkir yang liar didata oleh pemerintah dan memiliki KTA (Kartu Tanda Anggota) resmi.

Identitas Informan

Nama : **Suparman**

Usia : **63 Tahun**

Pekerjaan : **Pensiunan**

Alamat : **Jalan Argo Mukti Barat 9 No. 40, Semarang.**

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Kadang-kadang saja jika perlu, biasanya malam Minggu atau Minggu pagi.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Selalu parkir di pinggir jalan (depan Matahari) karena parkir di dalam mal sangat lama dan susah untuk keluar jika penuh.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Menurut informan ia hanya mengetahui berdasarkan aturan yaitu Rp3.000.

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Menurut informan ia sering ditarik Rp5.000 di pinggir jalan tanpa karcis resmi.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Menurut informan ia menganggap kondisi parkir di luar gedung sangat kacau, namun terbantu karena petugas parkir sigap membantu mengeluarkan kendaraan dengan aman dan cepat.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan pemerintah dalam hal ini Dinas Perhubungan belum tegas karena parkir liar masih banyak di jalanan dan mengganggu lalu lintas.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Pemerintah harus ikut menertibkan agar tarif yang diminta sesuai dengan aturan yang berlaku (misal aturan Rp3.000 jangan diminta Rp5.000).

Identitas Informan

Nama : Subagyo

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jalan Giri mulyo No. 22, RT 2 RW 9, Semarang.

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Tidak begitu sering.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Selalu parkir di dalam mall agar lebih aman; tidak pernah parkir di pinggir jalan untuk keperluan pribadi.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Menurut informan ia hanya mengetahui berdasarkan aturan yaitu Rp2.000.

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Menurut informan ia Pernah dimintai Rp10.000 saat sedang parkir sebentar menggunakan mobil.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Menurut informan ia menganggap jika parkir di dalam Gedung terasa aman.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan meskipun ia lebih sering memarkirkan kendaraannya di dalam gedung karena alasan kenyamanan, informan secara implisit mengkritik ketegasan pemerintah dalam mengatur lahan parkir. Ia berharap agar pemerintah segera menyediakan lokasi parkir khusus yang memadai. Ia juga menekankan pentingnya penertiban agar kendaraan tidak lagi diparkirkan secara sembarangan di atas trotoar, karena praktik tersebut dianggap tidak tertib, menyebabkan kemacetan, serta mengganggu kenyamanan dan hak para pengguna jalan lainnya.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Pemerintah menyediakan lahan khusus parkir yang memadai agar pembayaran lebih tertib, tidak menyebabkan macet, dan tidak menggunakan trotoar sehingga tidak mengganggu pengguna jalan lain.

Identitas Informan

Nama : **Devi Nurul**

Usia : **40 Tahun**

Pekerjaan : **Ibu Rumah Tangga**

Alamat : **Jalan Depok Dalam I/4, Semarang.**

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Kadang-kadang jika ada urusan penting saja.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Biasanya langsung masuk ke parkir mall agar aman dan tidak repot, belum pernah coba parkir di pinggir jalan.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Menurut informan ia hanya mengetahui berdasarkan aturan pada umumnya yaitu Rp3.000.

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Menurut informan ia Pernah dimintai Rp10.000 saat sedang parkir menggunakan mobil oleh oknum juru parkir.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Menurut informan lebih aman di dalam gedung karena aada karcis nya juga.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan pemerintah kurang tegas. Harusnya bisa menyediakan parking spot khusus yang lebih oke. Kasihan pejalan kaki kalau trotoar malah dipenuhi kendaraan, jadi bikin macet juga kalau parkir tidak tertib.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Informan ingin ada lahan parkir khusus yang memadai agar pembayarannya lebih transparan, tidak bikin macet lalu lintas, dan trotoar juga bisa kembali fungsinya untuk pejalan kaki sehingga mereka lebih nyaman.

Identitas Informan

Nama : Drajat Bowo

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Pegawai PLN

Alamat : Perumahan BPD 3 Blok I No. 70, Semarang.

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Intensitas saya ke kawasan Simpang Lima tergolong rendah atau tidak rutin.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Menurut informan ia selalu memilih area parkir internal gedung demi aspek keamanan, karena ia menghindari parkir di bahu jalan agar tidak mengganggu lalu lintas.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Sejauh pengetahuan informan, tarif resmi berdasarkan peraturan adalah Rp2.000.

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Menurut informan ia pernah dipungut Rp10.000 saat parkir di luar gedung/ di pinggir jalan ketika membawa mobil, padahal dengan durasi parkir yang cukup singkat.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Menurut informan lebih aman dan terjamin parkir di dalam gedung.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan pengawasan pemerintah masih lemah. Perlu ada penyediaan lahan parkir resmi yang representatif agar trotoar tidak disalahgunakan, karena hal itu sangat menghambat arus lalu lintas dan merampas hak pejalan kaki.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Informan berharap pemerintah membangun kantong parkir khusus agar sistem pembayaran lebih tertib, mencegah kemacetan, serta mengembalikan fungsi trotoar untuk publik secara optimal.

Identitas Informan

Nama : Alif Muhammad

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Digital Marketing

Alamat : Jalan Panda Dalam No. 17, Semarang

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Kadang-kadang, tidak pasti.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Menurut informan sangat membantu dan memudahkan akses ke simpang lima.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Untuk motor Rp. 2.000, Mobil Rp. 5.000

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Pernah, di depan Plaza Matahari atau di bawah jembatan penghubung antara Plaza Matahari dan CL, sekitar 4.000 karena kata juru parkir terlalu lama parkirnya dan tidak mendapatkan karcis.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Menurut informan saat ini karena sudah ada lahan parkir yang di area bekas E Plaza jadi sudah teratur.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan pemerintah belum tegas, karena masih banyak parkir liar sembarangan sehingga mengganggu lalu lintas.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Informan berharap pemerintah mempunyai lahan parkir di setiap destinasi wisata dan tempat kuliner. Selain itu, menertibkan juru parkir liar atau oknum di lapangan.

Identitas Informan

Nama : Navaro Sebrianto

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Tegal Sari Barat V No. 63 Candisari, Semarang.

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Cukup sering lewat, namun hanya 5 sampai 7 kali per bulan biasanya setiap malam minggu.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Menurut informan area parkir di simpang lima cukup sembarangan dan biasanya chaos, seperti pada realitanya parkir di pinggir jalanyang mana hal itu memakan jalan dan mengganggu lalu lintas. Informan biasanya parkir di pinggir bundaran Simpang Lima yang di depan pujasera.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Tidak tahu, hanya saja pernah diminta untuk tarif motor Rp. 2.000.

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Belum pernah.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Menurut informan ia merasa khawatir terhadap kendaraan yang diparkir karena tidak mendapatkan karcis, sehingga tidak ada bukti jika kehilangan dan jika ditarik tarif lagi.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan pemerintah justru tutup mata, karena banyak tempat di pinggir jalan yang digunakan untuk parkir. Padahal sudah ada plang atau tanda dilarang parkir, tetapi tetap saja ada orang yang parkir di area tersebut dan ada oknum juru parkirnya. Sementara itu, lokasi Simpang Lima berada di pusat kota, yang mana ini justru memperlihatkan bahwa pemerintah menyepelekan terkait pengelolaan parkir.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Informan berharap parkir di simpang lima lebih di perhatikan, meskipun hanya kata parkir tapi tetap harus diperhatikan karena akan berdampak negative terhadap citra pemerintah dan mengganggu arus lalu lintas. Selain itu, diharapkan pemerintah atau Dinas Perhubungan langsung turun tangan memberantas parkir liar, mengawasi para juru parkir, serta menambah lahan parkir resmi.

Identitas Informan

Nama : **Roy**

Usia : **21 Tahun**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Alamat : **Jalan Tlogo Berlian No. 7 Palebon, Semarang.**

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Kadang-kadang. Saat weekend ketika cfd dan hari biasa saat malam hari, saat weekdays juga pernah tapi malam hari.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Pernah di area parkir liar, di daerah masjid baiturahman bagian luar, atau dibawah jembatan penghubung antara CL dan Plaza Matahari.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Informan mengetahui, untuk tarif parkir motor Rp. 2.000.

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Pernah, saat ada event atau konser fiersa besari. Untuk motoir diminta tarif Rp. 5.000, dan saat tidak ada event tarif parkir motor sebesar Rp. 3.000. Menurut informan sistem parkir dipinggir

jalan ini sangat mengkhawatirkan karena tidak mendapatkan karcis resmi.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Menurut informan karena sudah menjadi kebiasaan, jadi pemerintah belum bisa fokus terhadap penataan parkir di Simpang Lima. Meskipun sudah terdapat lahan parkir tambahan di sekitar Indosat atau bekas E plaza, namun pemerintah belum fokus pada penanganan juru parkir liar nya.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan belum tegas, karena tiap lahan parkir pasti masih ada oknum yang memegang lahan dan bertindak arogasn, sehingga pemerintah sulit untuk berkomunikasi dan mengambil solusi.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Informan mengapresiasi terkait tata letak kota di Semarang yang sudah baik daripada di kota Surabaya, Bandung, dan Jogjakarta. Tetapi masalahnya masih ada oknum yang berpower dan bisa mempengaruhi Masyarakat, sehingga pemerintah sulit untuk mengendalikan dan menangani juru parkir liar.

Identitas Informan

Nama : Doni

Usia : 26 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jalan Pandan Wangi I No. 42, Semarang.

Masyarakat atau Pengunjung

1. Seberapa sering Anda berkunjung ke kawasan Simpang Lima?

Jawaban: Sering, sekitar seminggu sekali atau dua kali untuk rekreasi dan jika ada urusan pekerjaan pasti lewat Simpang Lima.

2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan lahan parkir di sana?

Jawaban: Menurut informan kendaraan aman dan terjaga, namun menimbulkan kemacetan dan menghambat arus lalu lintas.

3. Apakah Anda mengetahui tarif resmi parkir berdasarkan peraturan pemerintah kota?

Jawaban: Tidak tahu, tetapi setiap parkir dikenakan tarif Rp. 5.000 disekitar baiturrahman dan dibawah jembatan penghubung antar CL dan Plaza Matahari.

4. Pernahkah Anda diminta membayar tarif parkir melebihi ketentuan resmi? Berapa?

Jawaban: Pernah pada saat ada event tertentu, biasanya dikenakan dua kali lipat yaitu sebesar Rp. 10.000 untuk motor dan tidak mendapatkan karcis resmi.

5. Bagaimana perasaan Anda terhadap kondisi parkir di Simpang Lima saat ini (nyaman/tidak aman/semrawut)?

Jawaban: Menurut informan semrawut, tapi karena area Simpang Lima itu bisa dibilang tidak ada lahan parkirnya ya jadi mau tidak mau itu harus parkir di daerah tersebut.

6. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup tegas dalam mengatur dan menertibkan parkir liar?

Jawaban: Menurut informan belum begitu tegas. Karena di sisi lain sampai sekarang pun pemerintah belum mengambil alih atau mengambil Solusi terkait penertiban parkir liar di Kawasan Simpang Lima tersebut. Menurut informan area parkir yang menyebabkan macet berada di depan pujasera, kalau di area baiturrahman itu lumayan luas jadi tidak mengganggu arus lalu lintas, serta dibawah jembatan penghubung antara CL dan Plaza Matahari yang sering menyebabkan macet karena membuat jalan menjadi semakin sempit sehingga membuat lalu lintas terhambat.

7. Apa harapan Anda terhadap kebijakan parkir di Kota Semarang ke depan?

Jawaban: Pemerintah harus lebih peduli dalam menyiapkan lahan-lahan parkir resmi di area Simpang Lima agar lebih tertib dan tidak menimbulkan macet lagi.